

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama sejak anak lahir hingga dewasa. Untuk mengoptimalkan, dapat dikembangkan melalui usaha yang jelas dan terarah, yaitu melalui program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Berdasarkan Undang-undang No.2 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 butir 14, menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ Oleh karena itu upaya pengarahan yang ditunjukkan kepada anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Anak adalah amanah Tuhan yang dititipkan sebagai investasi kehidupan pada masa yang akan datang. anak merupakan kekayaan, merekalah warisan, penjaga sejarah dan budaya. Lebih dari itu, mereka adalah cahaya masa depan mulia, bermartabat, dan cemerlang.² Sehingga anak

¹ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta; Pustaka Insan Madani, 2010), Cet 1. Hlm.9

² Setiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggara PAUD*, (Jakarta; Bee Media Pustaka 2016), Hlm.1.

merupakan amanah atau kekayaan yang berharga pada masa yang akan datang. Pada masa anak usia dini anak mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Setiap perkembangan anak usia dini tahapan demi tahapan anak akan menentukan masa yang akan datang. Tahapan anak akan mengalami perkembangan secara menyeluruh diantaranya perkembangan fisikmotorik, kognitif, bahasa, sosioemosional, seni kreativitas, dan NAM. Anugrah tersebut kemungkinan anak dapat menerima informasi yang diberikan, sehingga anak akan menerima dengan baik dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan tahap usianya.

Aspek perkembangan anak dalam mengembangkan sesuai dengan perkembangannya salah satunya yaitu kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif adalah salah satu kemampuan dari bidang pengembangan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Kemampuan kognitif merupakan suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.³ Kemampuan kognitif adalah pikiran, melalui pikiran dapat digunakan dengan cepat dan tepat dalam memecahkan masalah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun mencakup 3 lingkup

³ Ramaikis Jawati, *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di PAUD*, (Universitas Negeri Padang, 2013)

diantaranya yaitu belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis, dan berfikir simbolik. Sehingga sudah seharusnya anak usia 5-6 tahun sudah mampu dalam kegiatan berhitung.

Salah satu lingkup perkembangan berfikir simbolik yang terdapat di Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) mencakup tentang bilangan dan huruf. Penggunaan bilangan pada Anak Usia Dini dalam mengembangkan kemampuan berhitung secara optimal. Menurut Susanto kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenal jumlah yaitu pengurangan dan penjumlahan.⁴ Anak yang mampu dalam mengembangkan kemampuan kognitif dengan baik, anak mengenal konsep serta simbol bilangan, berhitung dengan baik sesuai dengan potensi yang mereka miliki dalam mengembangkan kemampuannya melalui permainan.

Terdapat banyak ragam permainan bagi Anak Usia Dini dalam melakukan kegiatan permainan diantaranya yaitu permainan angka, permainan huruf, permainan melalui gerak dan lagu, dan permainan kreatif. Permainan angka. Burns dalam bukunya *Matc Solution* dan *Baratta Lorton*

⁴ Ahmad Susanto , *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta; Kencana Predana, 2002), Cet 1. Hlm. 98.

dalam bukunya *Math their Way* keduanya mendasarkan pada teori Piaget yang menunjukkan bagaimana konsep matematika terbentuk pada anak. Burns mengatakan kelompok matematika yang sudah dapat diperkenalkan mulai dari usia tiga tahun adalah kelompok bilangan (aritmatika, berhitung), pola dan fungsinya, geometri, ukuran-ukuran, grafik, estimasi, probabilitas, pemecahan masalah.⁵ Penggunaan permainan angka di TK Muslimat 03 Roudlotut Tholibin Warukulon menggunakan permainan kelereng.

Penggunaan permainan yang menarik dan menyenangkan akan mendukung proses belajar anak dalam mencapai aspek perkembangan yang dimilikinya. Permainan kelereng termasuk salah satu permainan rakyat yang sangat populer.⁶ anak akan mudah memahami simbol konsep angka. Cara penyampaianya menggunakan pengelihatan dan pendengaran yaitu dengan permainan kelereng. Kelereng merupakan alat permainan sebagai salah satu alat untuk berhitung yang mengembangkan kemampuan berhitung permulaan dan kognitif anak. Ketika anak bermain maupun belajar menggunakan kelereng dan guru melatih anak untuk mengenal simbol angka dan bilangan menggunakan kelereng, maka secara tidak langsung akan berkembang perkembangan kognitif anak.

Penggunaan permainan merupakan salah satu kegiatan yang tepat terhadap perkembangan anak khususnya kemampuan berhitung permulaan.

⁵ Ahmad Susanto, *Ibid*, hlm,161

⁶ Novi Mulyani, M.Pdi, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, (Yogyakarta; Diva Dress, 2016), Cet. 1, Hlm. 78.

Penggunaan permainan dilembaga PAUD pendidik masih banyak yang menyepelekan serta penggunaanya masih belum maksimal, berbeda dengan lembaga-lembaga yang lain. Maka dari itu perlu adanya peran lembaga sekolah, pendidik dan pendidik dalam mengembangkan permainan yaitu dengan permainan angka dalam proses pembelajaran serta mengembangkan kemampuan anak.

Terdapat banyak perbincangan mengenai permasalahan didalam dunia pendidikan anak usia dini terutama dari segi pembelajaran yang belum maksimal, kesalahan-kesalahan kecil pendidik anak usia dini yang sering diremehkan serta kinerja para pendidik yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran yang melahirkan konsep bahwa para pendidik kurang selektif dalam memilihkan permainan, para pendidik anak usia dini sering terpaku pada suatu kegiatan yaitu Lembar Kerja Anak (LKA) dan media yang sudah disediakan tanpa diiringi dengan permainan, metode atau strategi-strategi aktif yang membuat anak mempunyai minat belajar serta anak tidak bosan dalam proses pembelajaran, sehingga dari kesalahan-kesalahan tersebut menimbulkan beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran kemampuan berhitung rendah.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Muslimat 03 Roudlotut Tholibin, sudah seharusnya para pendidik dan orang tua lebih kreatif dalam menyetujui akan adanya permainan yang akan dilakukan pada saat mengembangkan kemampuan anaknya. Permainan yang digunakan disekolah

adalah permainan kelereng dengan adanya anak akan berperilaku negatif dan anak akan terpaku permainan tersebut sehingga anak akan bermain bebas mungkin dengan temannya, serta dengan permainan angka yang sudah diterapkan pada proses belajar dilakukan pada saat kegiatan berhitung Seperti dengan menggunakan permainan kelereng dalam kemampuan berhitung anak disekolah anak akan mudah menerima.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 5 kali pertemuan, peneliti menemukan kegiatan dalam pembelajaran menggunakan permainan angka di TK Muslimat 03 Roudlotut Tholibin warukulon. Kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan permainan kelereng yang digunakan untuk menyampaikan materi kegiatan. Pada saat peneliti melakukan dengan pendidik terlihat ada masalah yaitu rendahnya anak dalam kemampuan hal ini terlihat dari seringnya anak salah dalam kegiatan berhitung 1-10. Misalkan guru bertanya kepada anak untuk berhitung kelereng yang diperolehnya dengan hasil 4, anak berhitungnya mulai dengan hitungan 1, 2, 4, 5, 6. Serta anak kurang antusias dalam kegiatan berhitung. Didalam permainan terdapat pilihan kegiatan yang akan digunakan pendidik sesuai dengan rencana pembelajaran dan aspek perkembangan yang dicapai.

Kegiatan berhitung menggunakan kelereng yang diterapkan di TK Muslimat 03 Roudlotut Tholibin Warukulon dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak. Namun kegiatan bermain kelereng dilaksanakan dengan kegiatan permainan angka yang masih klasikal.

Pemahaman pendidik terhadap konsep menggunakan permainan angka menggunakan kelereng belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Terdapat 14 anak yang kemampuan berhitung belum sesuai dengan tahap perkembangan dari jumlah keseluruhan anak kelompok B yaitu 14 anak.

Berdasarkan dari hasil observasi lanjutan yang dilakukan oleh peneliti. Perkembangan kognitif anak masih belum berkembang sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Seperti aspek perkembangan kognitif lingkup berfikir simbolik, membilang 1-10, dan mengenal lambang bilangan, menggunakan bilangan berhitung. Jadi, terdapat 14 anak yang kemampuan berhitungnya belum mampu sesuai dengan tahap perkembangan dari keseluruhan anak kelompok B yaitu 14 anak.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh permainan angka dengan kelereng terhadap kemampuan berhitung anak. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Pengaruh Permainan Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Kelompok B di TK Muslimat 03 Roudlotut Tholibin Warukulon Pucuk Lamongan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul diantaranya:

1. Terdapat 14 anak dari 14 anak kelompok B Roudlotut Tholibin dengan kemampuan berhitung permulaan belum berkembang sesuai dengan tahapan.

2. Kurangnya penerapan permainan angka menggunakan kelereng dalam kemampuan berhitung.

C. Pembatas Masalah

Adapun pembatas masalah dalam uraian latar belakang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini anak kelompok B di TK Muslimat 03 Roudlotut Tholibin Warukulon dengan jumlah 14 anak.
2. Permainan yang dikhususkan dengan permainan angka menggunakan kelereng
3. Perkembangan kognitif khususnya kemampuan berhitung permulaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka dari itu peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Permainan Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Kelompok B di TK Muslimat 03 Roudlotut Tholibin Warukulon Pucuk Lamongan”.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas maka, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman guru ketika kegiatan pembelajaran di PAUD melalui permainan angka dalam mata kuliah matematika anak usia dini.

2. Praktis

Secara praktis peneliti berharap agar hasil penelitian ini bermanfaat :

a. Bagi pendidik

Memberikan informasi kepada pendidik tentang pentingnya permainan angka dalam kemampuan berhitung permulaan kelompok B.

b. Bagi Orangtua

Dapat mengetahui pentingnya kemampuan berhitung permulaan bagi anak dan dapat mendukung proses kegiatan pembelajaran disekolah.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat digunakan sebagai bahan refrensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan permainan maupun kemampuan berhitung permulaan kelompok B.